

BAHAN BELAJAR SD DIMASA PANDEMI COVID-19

Siti Fauziah¹; Rasmitadila¹

¹Universitas djuanda bogor Alamat

email SF5039797@GMAIL.COM

Abstrak

Pandemi covid-19 membuat berbagai perubahan pada setiap aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran orang tua pada saat mendampingi anak dalam pembelajaran dirumah dan menemukan kendala pada saat pembelajaran di rumah. Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu metode deskripsi. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peran serta orang tua sangat mendukung keberhasilan prestasi anak. Selalu memotivasi dan memberikan inovasi-inovasi dalam membimbing anak, agar anak tidak jenuh dalam belajar, harus adanya kordinasi yang baik antara orang tua dan guru. Diperlukannya evaluasi agar bisa meningkatkan hasil prestasi siswa. berbagai kendala orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya,tidak memiliki hanphone sendiri hanphone dibawa orangtua kerja , sinyal internet yang terkadang susah, kuota yang mahal, orang tua kurang bisa membimbing dan memahami materi secara penuh, sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal.

A. PENDAHULUAN

kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman. Homevisit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan home visit ke rumah pelajar dalam waktu tertentu. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik, karena materi pelajaran dan tugas langsung terlaksana dengan baik dibawah bimbingan guru.

Integrated Curriculum Metode ini akan lebih efektif bila merujuk pada project base, yang mana setiap kelas akan diberikan proyek yang relevan dengan mata pelajaran terkait. Dalam metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan materi pembelajaran dari mata pelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, guru lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan guru pada mata pelajaran lainnya. Integrated curriculum bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan integrated curriculum ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

Metode blended learning adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video conference. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar. Pembelajaran melalui radio menjadi inovasi pembelajaran masa pandemi covid-19 di kabupaten Ogan Komering Ulu. Metode ini merupakan kerjasama Dinas Pendidikan kabupaten Ogan Komering Ulu dengan Radio Sukses yang merupakan radio pemerintah daerah. Metode ini menjadi salah satu cara dalam mengatasi kesulitan akses internet dan solusi bagi orang tua siswa yang tak memiliki telepon pintar (smartphone). Pembelajaran dilakukan oleh guru yang berkompeten bersama siswa yang menjadi model dan juga interaktif bersama siswa yang menjadi pendengar. Untuk jenjang PAUD dilaksanakan setiap hari Rabu dengan sistem CERIBEL (Cerita Sambil Belajar), jenjang SD setiap hari Selasa, dan jenjang SMP setiap hari Sabtu.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Studi kasus (case study) adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi “sistem terbatas” (bounded system) atas satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalian data secara mendalam, beragam sumber informasi yang kaya akan konteks dilakukan untuk penggalian data Creswell, (2015). Metode penelitian studi kasus adalah sebuah menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau keadaan perilaku yang diamati.

Penelitian studi kasus adalah sebuah model kasus khusus atau sebagian secara terperinci sebagai prosedur yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau keadaan perilaku yang diamati. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus dikarenakan objek penelitiannya hanya di satu tempat dan kegiatannya masih berlangsung yaitu Di SD AMALIYAH dengan fokus penelitian proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara, pada pengumpulan data untuk mini riset ini kelompok kami langsung menggunakan observasi, dengan cara datang langsung ke lokasi yang ingin kita amati yaitu SD Amaliyah, karena disini kami akan mengamati tentang bahan belajar apa yang digunakan oleh SD Amaliyah selama Pandemi Covid-19, dan kami juga melakukan wawancara sebagai pelengkap pengumpulan data kami yaitu dengan mewawancarai guru dan bertanya seputar bahan belajar selama pandemi Covid-19.

C. HASIL DAN DISKUSI

Banyak siswa yang masih belum terbiasa dengan bahan belajar yang digunakan selama pandemi Covid-19 karena banyak bahan belajar baru seperti PPT, video pembelajaran online, dan zoom meeting sehingga banyak siswa yang masih menyesuaikan diri nya dengan bahan belajar yang baru. Banyak kendala dalam bahan belajar selama pandemic Covid-19 ini di SD Amaliyah dimana banyak siswa yang jarang mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru karena tidak membaca materi yang diberikan pada setiap proses pembelajaran. Siswa kurang memperhatikan dan kurang fokus pada bahan belajar seperti video pembelajaran, dan PPT. Saat pengumpulan tugas jadi sering banyak terlambat dan tidak tepat waktu. Karena selama pandemi Covid-19 ini sering menggunakan bahan belajar baru seperti memberikan PPT dan video pembelajaran ini otomatis harus mengaplikasikannya dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting jadi para siswa diharuskan untuk mempunyai aplikasi itu dan harus menggunakan handphone sehingga banyak sekali kendala saat melakukan zoom tersebut diantaranya: Banyak sebagian anak yang tidak mempunyai handphone dan harus meminjam punya orang lain karena orang tua nya bekerja, baru bisa untuk bisa ikut dalam zoom. Lalumasalah kuota, sehingga banyak

yang tidak ikut bergabung dalam diskusi zoom dikarenakan masalah kuota karena tidak semua orang tua memiliki kuota yang banyak. Dan selain itu juga kurangnya motivasi pada siswa sehingga video pembelajaran tidak ditonton secara keseluruhan dan hal itu membuat anak-anak tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Bahan ajar yang digunakan selama pandemi di SD amaliyah kelas 5 yaitu audio visual seperti videopembelajaran, ppt dan untuk lembar kerja siswa menggunakan aplikasi seperti google foam dan untuk evaluasi menggunakan word wol atau quiziz. Kelebihan bahan ajar berupa audio visual yaitu : Membuat anak-anak lebih tertarik mempelajari pelajaran dibandingkan dengan bacaan biasa. Materi yang di sampaikan lebih mudah di pahami karena di sertai gambar yang memperjelas materi yang di ajarkan Kekurangan : Adanya motivasi anak yang kurang sehingga video pembelajaran tidak di tonton secara keseluruhan dan hal itu membuat anak-anak tidak bisa mengerjakan tugas yang di berikan dengan baik. di butuhkan kreativitas yang tinggi dalam pembuatan video pembelajarannya Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembuatan video pembelajarannya. Kesulitan dalam mengaplikasikan bahan ajar : Karena saat ini menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan tematik atau seluruh pelajaran itu di gabungkan dalam tema-tema maka terdapat kesulitan dalam menyambungkan materi pembelajaran menjadi satu tema tertentu. kita kan belajar pada saat itu lebih menggunakan daring belum ada pembelajaran luring jadi yg di gunakan adalah terutama Google clasroom ketika masuk kelas dan pengumpulan tugasnya pengesyeran tugas Dan sebagainya, untuk berkomunikasi lewat chatingan wa ada juga yg lain eeuu apa namanya untuk tugas yg langsung pada saat publikasinya ada juga melalui lewat wa gitu yaa kemudian eeuu apa namanya itu aja seperti zoom meeting ataupun melalui vidio pembelajaran yg di kirim melalui channel you tube SD amaliyah seperti itu, atau ketika ada pembelajaran seperti BTQ (baca tulis al quran) di bagi harinya itu omini ektivkeanyakan enggunakan apa namanya zoom atau ngga vidio call. Kendalanya : memang kita ada juga satu atau dua kendala seperti itu yaa memang agak wajar juga, jadi ada anak yg memang ketika dia belajar di sekolah aja mereka kadang-kadang suka tidal fokus apa lagi dia belajar di rumah gitu yaa, kalo di rumah kadang ada kendalanya orang tua yg masuk kerja trus fasilitas untuk belajar seperti hp mereka kadang susah untuk tugasnya mereka censek nanti di kirimkannya jadi kita harus banyak kebijakan juga buat mereka gitu, jadi mereka mengirimkannya kadang-kadang sampai malem untuk kelebihan mereka tuu yaa apa namanya memang anak kan sebelumnya suka ada yg ngegame jadi mereka kan lebih di arahkan ke pembelajaran trus mereka juga yg tadinya tidak bisa aiti termasuk orang tuanya mereka yg betul-betul gaktek seperti itu jadi mereka tau. Kesulitan dalam mengaplikasikan bahan belajar kebanyakan sih memang mereka enjoy-enjoy aja Dan nyaman-nyaman aja mereka suka mereka tertarik tapitergantung mungkin apa yg

kita berikan model pembelajaran seperti apa gitu yaa kalo misalnya kita lebih ke zoom jadi kita ada selingan gitu yaa tidak harus zoom terus atau misalnya kirim vidio saja atau apa jadi kita kereatifkan supaya mereka juga tidak jenuh/bosan. tidak hanya kelas saya saja mungkin kelas lain pada umumnya juga mungkin yg menggunakan seperti pembelajaran yg tadi itu mereka memang ada juga orang tua yg merasa ada kendala seperti itu karna mungkin mereka tidak tau harus belajar seperti apa Dan mereka juga cara mengajarkannya bagaimana mereka tidak tau, yg ke dua mungkin untuk anaknya sendiri ketika mereka tidak mengerti yaa pasrah saja mungkin Dan kita juga menjelaskan meskipun namanya semaksimalnya ketika daring gitu tidak tatap muka tetap ajaada kekurangannya jadi memang idealnya lebih baik tatap muka jadi kita lebih tau karakter si anaknya, kalo dalam segi psikologinya aja kan keliatan yaa anak yg lebih cepat memahami atau lebih cepat mencernanya. Modul Belajar Siswa Berisi aktivitas pembelajaran yang kontekstual, dapat dilakukan siswa yang didampingi oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya dari rumah, dan akan membantu siswa mencapai kompetensi literasi dan numerasi pada berbagai mata pelajaran. Modul pendamping bagi orang tua Berisi tips mendampingi anak ketika belajar, tip kegiatan literasi dan numerasi lain yang dapat dilakukan serta tabel organizer yang merangkum pembelajaran dalam satu minggu, memudahkan orang tua untuk menyiapkan keperluan dan strategi belajar anak dalam pembelajaran. Berisi penjelasan mekanisme pendistribusian modul, cara memberikan umpan balik untuk penilaian kinerja siswa, jbaran pemetaan KD dan kerangka acuan modul,serta penjelasan aktivitas siswa selama pembelajaran satu minggu agar guru dapat terus memfasilitasi dan memantau siswa ketika belajar dari rumah. Modul ini dikembangkan untuk digunakan oleh siswa, orang tua dan guru di jenjang SD dalam memfasilitasi pembelajaran siswa dalam masa pandemi Covid atau kondisi khusus lainnya. Modul ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru untuk mengembangkan perangkat ajar lain dalam upaya memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kondisi khusus. Modul ini dikembangkan dengan merujuk pada Kompetensi dasar dalam Penyederhaan kurikulum namun aktivitas pembelajaran di optimalisasi untuk mencapai kompetensi literasi dan numerasi pada semua mata pelajaran.

D. KESIMPULAN

Bahan yang di gunakannya cukup maksimal di bandingkan dengan sekolah lain yang menggunakan bahan ajar tertulis atau cetak. Dengan menggunakan bahan ajar Audio visual ini dapat lebih menarik minat siswa untuk belajar dan dengan begitu tujuan pembelajaran pun mudah di capai. Sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah maka kepala sekolah melaksanakan pembelajaran online sebagai alternatif pembelajaran konvensional. Melalui penelitian ini kita dapat melihat bahwa secara umum siswa telah memiliki fasilitas- fasilitas

dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online. Meski demikian, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, termasuk didalamnya ketersediaan layanan internet dan biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh siswa. Pembelajaran online mendapat tanggapan yang sangat baik dari siswa terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. Metode pembelajaran ini juga mampu memicu munculnya kemandirian belajar dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Sayangnya, interaksi dalam pembelajaran online memiliki batasan sehingga tidak memungkinkan guru untuk memantau secara langsung aktivitas siswa selama perkuliahan. Siswa juga kesulitan memahami bahan ajar yang disampaikan secara online. Komunikasi antara guru dengan siswa yang terbatas melalui aplikasi pesan instan ataupun melalui kelas-kelas virtual dirasa tidak cukup oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran online memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Hal ini mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir kemungkinan munculnya kerumunan siswa di sekolah. Dua hal ini merupakan langkah-langkah yang direkomendasikan WHO dalam menekan penyebaran Covid-19. Meski demikian, pembelajaran online di daerah-daerah yang tidak dijangkau jaringan internet harus diawasi karena berpotensi memunculkan kerumunan di area-area tertentu yang justru meningkatkan kemungkinan penyebaran Covid-19.

E. REFERENSI

- Reza, Jeko Iqbal. 2020. "Tentang Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang Sd". 8 Agustus 2020, dilihat 27 Juni 2022. (<https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/tingkat-sd-modul-belajar-literasi-numerisasi/>).
- Aziz, Abdul dan Munawar Tri Huda. 2018. "Mengenal Sistem Pendidikan Modern dan Perbedaannya Dengan Sistem Pendidikan Tradisional". 8 Juni 2018, dilihat 27 Juni 2022. (<https://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid1>).
- OKU, H. Teddy Meilwansyah, S.STP., MM. 2020. "Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid 2020". Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Surahman, Fadli, Rafita Oktaviana, dan Tisrin Maulina Dewi. 2021. "Analisis Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". 2 April 2021, dilihat 27 Juni 2022. (<https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/mindafkip/article/download/335/215/>).
- Kurniasari, Asrilia, Fitroh Setyo Putro Pribowo, Deni Adi Putra. 2020. "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19". 3 September 2020, dilihat 27 Juni 2022. (<https://journal31.unesa.ac.id/index.php/PD/article/download/10423/4382>).